

ANALISIS SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN PEMBELAJARAN ETIKA TERHADAP SIKAP ETIS AKUNTAN DAN MAHASISWA AKUNTANSI

Triyana Widyaningrum

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Aris Eddy Sarwono

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The banking sector has a role in intermediating the relationship with the debtor. Some of that can be done to improve the role of banks in the development of small micro environmentally sound. Provisions for small-micro businesses require to make document management environment to date has not been set. There are provisions for medium and large scale businesses. Banking policy on environmental aspects in order to loan disbursement for the business or industry is still valid only for large and medium scale enterprises. For it is necessary to study how banks can establish policies to ensure the debtor to manage natural resources and the environment well, especially for small businesses Micro.

Keywords: *Machiavellian, Ethics, Ethical Attitudes, Erating A, Dan Erating B.*

PENDAHULUAN

Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa (auditor), diatur berdasarkan suatu kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Tantangan dan persaingan yang akan dihadapi oleh profesi akuntansi akan semakin berat di masa-masa yang akan datang. Akuntan akan terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etika tersebut dapat terjadi ketika

auditor dan klien tidak sepakat terhadap tujuan pemeriksaan. Klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang akan dilaksanakan oleh auditor. Klien dapat menekan auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor yang menjalankan profesinya akan terjebak dalam suatu konflik. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien, maka auditor tersebut akan melanggar standar yang ada. Apabila tidak memenuhi tuntutan klien, maka auditor tersebut dapat terkena sanksi berupa penghentian tugas (Muawanah dan Indriantoro, 2001).

Keunikan hubungan profesi akuntan dengan pengguna jasa profesionalnya serta dampak luas dari pelanggaran etika profesi akuntan pada kepercayaan publik atas jasa profesionalnya, menjadikan masalah etika profesi akuntan sebagai isu yang banyak didiskusikan dan dikaji secara ilmiah khususnya mengenai faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap sensitivitas etika akuntan. Meskipun masih sedikit, penelitian dengan fokus sensitivitas etika tersebut sudah menumbuhkan gagasan bahwa proses sensitivitas etika individual tidak bisa hanya diperlukan sebagai *black box*, tetapi harus diakui secara eksplisit karena proses ini diharapkan mempengaruhi pengambilan keputusan etika individual.

Penelitian Hunt dan Vitell (1986) dalam Harsanti, dkk, 2002 menyebutkan kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan sensitif akan masalah-masalah etika dalam profesinya dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat di mana profesi itu berada, lingkungan profesi, lingkungan organisasi, dan pengalaman pribadi. Selanjutnya Khomsiyah dan Indriantoro (1998) mengembangkan persepsi komponen etika dalam penelitian Hunt dan Vitell untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika yaitu idealisme, relativisme, komitmen profesi dan komitmen organisasi.

Penelitian lain berusaha memprediksi sikap akuntan dari karakter atau sifat-sifat psikologis manusia. Richmond (2003) meneliti hubungan suatu sifat (yang membentuk suatu tipe kepribadian) yaitu sifat *Machiavellian* yang diukur dengan instrumen *MACH IV Score* dengan kecenderungan sikap akuntan dalam menghadapi dilema-dilema etika. Sifat *Machiavellian* pertama kali diperkenalkan oleh Niccolo Machiavellian pada abad ke-16. Christie dan Geis (1970) dalam Aan mendiskripsikan kepribadian *Machiavellian* sebagai suatu kepribadian antisosial, yang tidak memperhatikan moralitas konvensional dan mempunyai komitmen ideologis yang rendah. Seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain. Stereotip *Machiavellian* merupakan hal biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis, tetapi bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan.

Hasil penelitian Richmond tersebut menunjukkan bahwa karakter *Machiavellian* berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima sikap-sikap dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya. Semakin tinggi sifat *Machiavellian* seorang akuntan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk dapat menerima sikap atau tindakan-tindakan yang dilematis secara etis. Sikap etis merupakan kecenderungan perilaku dalam menghadapi kondisi-kondisi yang secara etis diragukan. Kecenderungan ini diukur dengan Ethical Rating yang dibagi menjadi dua kondisi, yaitu panel A (ERATING A) dan panel B (ERATING B). Ethical Rating A (ERATING A) mengukur persepsi responden terhadap tindakan-tindakan yang secara etis dipertanyakan. Ethical Rating B (ERATING B) mengukur persepsi responden jika dilema etis seperti pada ERATING A dialami oleh dirinya sendiri.

Penelitian Richmond yang dilakukan pada akuntan di Amerika Serikat ini oleh Christmastuti dan Purnamasari (2004) dilakukan pada komunitas akuntan dan mahasiswa akuntansi di Indonesia, meskipun dalam penelitian ini masih terbatas pada lingkup Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian Christmastuti dan Purnamasari juga menguji pengaruh pembelajaran etika melalui mata kuliah etika pada kecenderungan sifat *Machiavellian* dan pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Menurut Irsan (1998) dan Sudiby (1995) dalam Khomsiah dan Indriantoro, 1997, pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh besar pada perilaku etis akuntan sebab pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia.

Hasil penelitian Christmastuti dan Purnamasari tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2003), yaitu bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh pada sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. Semakin *Machiavellian* seorang akuntan atau mahasiswa akuntansi (diukur dengan skala *MACH IV*), semakin tinggi pula kecenderungan untuk menerima dan melakukan tindakan yang secara etis dipertanyakan, dengan kata lain derajat sifat *Machiavellian* seorang akuntan dapat digunakan untuk memprediksi sikapnya dalam menghadapi dilema etis dalam menjalankan profesinya. Proses pembelajaran etika melalui mata kuliah etika sebagai upaya pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan memberikan pengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Muatan mata kuliah etika yang semakin terfokus pada etika profesi akuntansi semakin membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi, demikian juga mengurangi sifat *Machiavellian* mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Christmastuti juga dilakukan oleh Aan Agus Pambuko. Penelitian ini menemukan bahwa sifat *Machiavellian* yang didukung oleh variabel pendukung atau variabel indikator (gender, status,

tingkat pendidikan dan usia) mempengaruhi sikap etis pada ERATING B (persepsi jika dilema etis dihadapi dirinya sendiri), tetapi tidak pada ERATING A. Akuntan dan mahasiswa akuntansi dengan kecenderungan *Machiavellian* tinggi akan lebih menerima tindakan-tindakan yang dianggap tidak etis pada ERATING B.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Aan Agus Pambuko (2006) dengan judul “Pengaruh Sifat *Machiavellian* Dan Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) objek pada penelitian terdahulu dilakukan di Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Surakarta (2) pada penelitian terdahulu sifat *Machiavellian* menggunakan variabel pendukung (gender, status, tingkat pendidikan dan usia) sedangkan pada penelitian sekarang sifat *Machiavellian* tidak menggunakan variabel pendukung. (3) pada penelitian terdahulu sifat *Machiavellian* menggunakan uji regresi berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji regresi sederhana (4) pada penelitian terdahulu pembelajaran etika dalam mata kuliah etika dilakukan dengan uji regresi sederhana sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan dengan uji t dua sampel independen (5) penelitian terdahulu keragaman responden akuntan hanya terbatas pada junior auditor dan senior auditor, sedangkan penelitian sekarang lebih luas lagi yaitu mencakup semua status tidak hanya junior auditor dan senior auditor tetapi juga manajer, dan partner karena semua yang bekerja di KAP dituntut untuk memiliki sikap etis dalam bekerja agar hasil yang dicapai dapat dipertanggung jawabkan kepada klien tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengendalikan sikap etika para akuntan, di mana salah satu upayanya dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor pendorong kepribadian *Machiavellian*. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran etika melalui mata kuliah etika sebagai pembentuk karakter dan perilaku etis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perguruan tinggi swasta yang ada di Surakarta. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tentang tanggapan responden atau kuesioner yang didistribusikan kepada responden. Selain itu juga menggunakan data kuantitatif berupa tabulasi tanggapan responden atas kuesioner yang disebar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti berupa kuesioner yang didistribusikan kepada responden. Kuesioner ini diberikan secara langsung dengan mendatangi Kantor Akuntan Publik dan perguruan tinggi swasta yang terpilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Selain data primer juga menggunakan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua status (dalam hal ini senior dan junior auditor, manajer dan partner) di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi swasta. Peneliti mengambil 4 (empat) sampel perguruan tinggi swasta dengan teknik pengambilan sampel untuk responden akuntan dan mahasiswa menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel *non probability* yang menyesuaikan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2004) sesuai tujuan atau masalah penelitian, di mana mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa semester 7 ke atas karena dianggap sudah menempuh sebagian besar mata kuliah yang mewakili dan menggambarkan profesi akuntan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang berhubungan dengan penelitian dan responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Responden dalam penelitian ini adalah kelompok akuntan di Surakarta dan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta yang ada di Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat mengukur apa yang ingin diukur atau tidak. Dalam menentukan validitas angket, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan semua butir pertanyaan ERATING B untuk kelompok responden akuntan dan mahasiswa akuntansi adalah valid, karena nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel. Dengan demikian ada 8 instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ERATING A. Sifat *Machiavellian* diukur dengan skala interval satu sampai tujuh. Hasil uji validitas sifat *Machiavellian* menunjukkan semua butir pertanyaan sifat *Machiavellian* untuk kelompok responden akuntan dan mahasiswa akuntansi adalah valid, karena nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel.

Dengan demikian ada 20 instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sifat *Machiavellian*.

2. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan cara *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil pengujian dari suatu instrumen dikatakan reliabel (handal) apabila hasil pengujian menghasilkan *Cronbach's Alpha* (r_{alpha}) > r kriteria (0,60), maka instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel yaitu ERATING A, ERATING B dan sifat *Machiavellian* adalah reliabel.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama Pada ERATING A

a. Analisis Regresi Sederhana

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. Hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,359 + 0,251X$$

Variabel sifat *Machiavellian* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecenderungan perilaku etis dengan koefisien regresi sebesar 0,251 yang artinya apabila sifat *Machiavellian* meningkat, maka kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi juga akan meningkat pada ERATING A.

b. Hasil Uji t

Analisis uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,455. Oleh karena hasil uji t-hitung untuk variabel sifat *Machiavellian* lebih besar dari nilai t-tabel ($2,455 > 1,960$) atau probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi pada ERATING A.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,046 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel sifat *Machiavellian* memberikan sumbangan pengaruh terhadap perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya sebesar 95,4% kecenderungan perilaku

etis akuntan dan mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel di luar model ini.

2. Uji Hipotesis Pertama pada ERATING B

a. Analisis Regresi Sederhana

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. Hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,284 + 0,345 X$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel sifat *Machiavellian* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecenderungan perilaku etis dengan koefisien regresi sebesar 0,345 yang artinya apabila sifat *Machiavellian* meningkat, maka kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi akan meningkat pada ERATING B.

b. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,896. Oleh karena hasil uji t-hitung untuk variabel sifat *Machiavellian* lebih besar dari nilai t-tabel ($3,896 > 1,960$) atau probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi pada ERATING B.

c. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,120 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel sifat *Machiavellian* memberikan sumbangan pengaruh terhadap perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Hipotesis Kedua pada ERATING A

a. *Independent Sample T-Test* pada ERATING A

Hasil uji hipotesis kedua pada ERATING A diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,871 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,960), maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika mempunyai nilai rata-rata yang lebih

besar (3,4107) dibandingkan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah etika (3,0156) terhadap pembentukan sikap etis pada ERATING A.

b. *Independent Sample T-Test* pada ERATING B

Hasil uji hipotesis pada ERATING B diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,910 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,960), maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar (3,7366) dibandingkan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah etika (3,2344) terhadap pembentukan sikap etis pada ERATING B.

Pembahasan

Hipotesis 1 menduga adanya pengaruh yang signifikan dari sifat *Machiavellian* yang diukur dengan skala *MACH IV* terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian pada ERATING A menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi, dengan demikian hasil pengujian mendukung hipotesis 1 pada ERATING A. Dapat dikatakan bahwa pada saat mengukur tindakan-tindakan yang secara etis dipertanyakan, kecenderungan sifat *Machiavellian* seseorang berpengaruh pada kecenderungan untuk menyetujui tindakan-tindakan yang secara etis diragukan.

Pengujian pada ERATING B menunjukkan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku etis akuntan dan mahasiswa akuntansi, dengan demikian hasil pengujian mendukung hipotesis 1 pada ERATING B. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian* seorang akuntan dan mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula kecenderungan melakukan tindakan-tindakan yang secara etis diragukan ketika yang bersangkutan dihadapkan sendiri pada kondisi yang dilema.

Hipotesis 2 menduga adanya perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika dengan yang belum menempuh mata kuliah etika terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian pada ERATING A dan B menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika memiliki nilai rata-rata

yang lebih besar dibandingkan yang belum menempuh mata kuliah etika. Berarti hasil ini mendukung hipotesis kedua.

Bagi perguruan tinggi, hasil ini dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukkan mata kuliah etika dalam kurikulum dan lebih jauh lagi memfokuskan muatan etika pada etika profesi akuntan. Tujuan pertama adanya proses transformasi atau sosialisasi mengenai rambu-rambu etika profesi akuntan yang tertuang dalam kode etik akuntan. Tujuan selanjutnya adalah memberikan pemahaman lebih dalam mengenai aplikasi kode etik profesi akuntan ini dalam menghadapi kondisi-kondisi dilematis dari sudut pandang etik. Proses ini diharapkan akan membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel.
2. Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena *Cronbach's Alpha* $>$ r kriteria (0,60).
3. Hasil uji variabel sifat *Machiavellian* diperoleh nilai t hitung (2,455) $>$ t tabel (1,96) dengan signifikansi 0,016 (di bawah 0,05) maka H_0 ditolak yang artinya sifat *Machiavellian* mempengaruhi sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi pada ERATING A (mengukur persepsi responden terhadap tindakan-tindakan yang secara etis dipertanyakan).
4. Hasil uji variabel sifat *Machiavellian* diperoleh nilai t hitung (3,896) $>$ t tabel (1,96) dengan signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) maka H_0 ditolak yang artinya sifat *Machiavellian* mempengaruhi sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi pada ERATING B (mengukur persepsi responden jika dilema etis seperti pada ERATING A dialami oleh dirinya sendiri).
5. Hasil uji *independent sample t-test* pada ERATING A diketahui nilai t hitung sebesar 2,871 lebih besar dari nilai t tabel (1,960), maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar (3,4107) dibandingkan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah etika dengan nilai rata-rata (3,0156). Berarti hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika bagi mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh

mata kuliah etika memiliki nilai yang lebih baik terhadap pembentukan sikap etis pada ERATING A (tindakan-tindakan yang secara etis dipertanyakan).

6. Hasil uji *independent sample t-test* pada ERATING B diketahui nilai t hitung sebesar 3,910 lebih besar dari nilai t tabel (1,960), maka H_0 ditolak, berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika terhadap pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar (3,7366) dibandingkan mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah etika dengan nilai rata-rata (3,2344). Berarti hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika bagi mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika memiliki nilai yang keebih baik terhadap pembentukan sikap etis pada ERATING B (jika dilema etis seperti pada ERATING A dialami oleh dirinya sendiri).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. UNISRI. Surakarta.
- Aren Alvin A. & Jame K. Loebbecke. 1996. *Auditing*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Salemba empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Bandung.
- Astuti, Palupi Dewi. 2002. Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Etika pada Akuntan Pendidik. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). FE Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Bertens K. 2007. *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Christmastuti, Agnes A. & ST. Vena Purnamasari. 2004. *Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali.
- Djarwanto Ps. 2001. *Mengenal Berbagai Uji Statistik dalam Penelitian*. Liberty. Yogyakarta.
- Forsyth, Donelson R. 1980. *A Taxonomy of Ethical Ideologies*. Journal of Personality and Social Psychology Bulletin 39, 175-184.
- Finn, Don W, Munther Paul, et al. 1994. *Ethical Ideologies*. Journal of Personality and Social Psychology Bulletin 39, 175-184.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hunt, S.D., and L. Chonko. 1984. *Ethical Problem of Advertising Agency Executives*. *Journal of Advertising* 16 (4): 16-25.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Keraf, A. Sony. 1998. *Etika Bisnis*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kell, Walter G and Boynton, William C. 2002. *Modern Auditing*. Canada. John Wiley & Son.
- Khomsyah & Nur Indriantoro. 2001. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1 Januari, 13-28.
- Machfoedz. 1999. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 2*. 1 Januari, 1-19.
- Mustafa, Zainal. 1995. *Pengantar Statistik Untuk Ekonomi Terapan*. BPFU-II, Yogyakarta.
- Richmond, Kelly. 2003. *Machiavellianism and accounting: An Analysis of Ethical Behavior of US Undergraduate Accounting Student and Accountants*. Symposium on Ethics Research in Accounting American Accounting Association.
- Robbins, Stephen. 1996. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Prenhallindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Tarsito, Bandung.
- http://juliusdennypolii.blogspot.com/2007/09/perkembangan-ikatan-akuntan-indonesia_19.html diakses tanggal 10 Januari 2010